

ABSTRAKSI

Menghadapi era globalisasi tuntutan transparansi informasi keuangan semakin meningkat, baik dari pemakai laporan keuangan dalam negeri dan luar negeri. sehingga kualitas laporan keuangan yang relevan dan *reliable* sangat dibutuhkan. Mata uang yang digunakan dalam pelaporan keuangan dapat mempengaruhi keandalan suatu informasi sampai batas tertentu.

PT.X telah mengalami perubahan substansi ekonomi sejak tahun 1997, ditandai dengan semakin dominan transaksi-transaksi dalam mata uang asing pada operasi badan usaha. Pada saat terdepresiasinya Rupiah, item-item yang terkait dengan mata uang asing dalam laporan keuangan menunjukkan peningkatan yang cukup tajam (peningkatan relatif melebihi 100% dari tahun sebelumnya). Wajah laporan keuangan seperti ini dapat menimbulkan interpretasi yang keliru bagi pemakai laporan keuangan yang tidak mengetahui ruang lingkup badan usaha yang sesungguhnya. Kinerja badan usaha akan dinilai sangat baik terutama di saat krisis seperti ini. Bagaimana kinerja badan usaha yang sesungguhnya? Untuk itu diperlukan laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang fungsional (mata uang yang dicerminkan dalam substansi ekonomi badan usaha).

Dari pembahasan dan analisis, diketahui mata uang fungsional PT. X bukan lagi Rupiah tetapi USD, sehingga laporan keuangan yang telah disajikan dalam Rupiah harus diukur kembali dalam USD. Analisis laporan keuangan dengan Rupiah dan USD menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam Rupiah *overstated* terhadap peningkatan riilnya dalam USD. Di tahun 1996, *overstated* Rupiah terhadap USD tidak material, karena kurs Rupiah dan USD yang relatif stabil. Namun di tahun 1997, *overstated* Rupiah terhadap USD cukup signifikan, karena perbedaan kurs yang sangat besar.

Selama badan usaha terus menggunakan Rupiah sebagai mata uang dalam penyajian laporan keuangan, maka *feedback* menjadi kurang *reliable* sehingga keputusan prediksi menjadi kurang tepat dan terarah. Dalam jangka panjang, badan usaha membutuhkan informasi keuangan yang *compatible* untuk bersaing dengan kompetitor asing dan mata uang fungsional mampu memenuhinya. Bagi pihak eksternal, laporan keuangan dengan mata uang fungsional akan menjadi alternatif informasi, yang dapat dijadikan acuan perbandingan untuk menilai kinerja riil badan usaha sehingga tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi yang relevan dan *reliable* dalam pengambilan putusan-putusan ekonomi yang rasional dan berguna dapat terpenuhi.